



KEPEMIMPINAN KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DI SMKS PUTRA NUSANTARA 4 KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Suprpto

SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah

suprptospd10@gmail.com

Abstrak : Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Permasalahan yang ingin dikaji adalah apa inovasi, kreatifitas dan tanggungjawab kepemimpinan kewirausahaan terhadap kebijakan yang diterapkan?. Tujuan dari penelitian adalah penerapan Inovasi Kepemimpinan Kewirausahaan, kreatifitas yang diciptakan dan diterapkan dan tanggung jawab Kepemimpinan Kewirausahaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah mengikuti perkembangan zaman dengan turut serta melakukan Program-program pelaporan dan program kerjapun menggunakan internetisasi, sudah menerapkan Kepemimpinan Kewirausahaan dengan menciptakan berbagai Inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, Kepala Sekolah juga sudah berinovasi kreatif dan mempunyai tanggungjawab yang baik dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai Kepala Sekolah.

Kata Kunci: deskriptif-kualitatif, kepemimpinan, kewirausahaan.

Abstract : The research design used in this study was descriptive-qualitative. The problem to be studied is what is the innovation, creativity and responsibility of entrepreneurial leadership towards the policies implemented? The purpose of the research is the application of Entrepreneurial Leadership Innovation, creativity created and applied and the responsibilities of Entrepreneurial Leadership. The results of the observations show that the Principal has kept up with the times by participating in reporting programs and work programs using internetization, has implemented Entrepreneurial Leadership by creating various innovations that are useful for school development, the Principal has also innovated creatively and has good responsibilities in carrying out his main duties and functions as Principal

Keywords: descriptive-qualitative, entrepreneurial leadership.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang dituntut untuk selalu berkembang dan berkontribusi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang lebih baik dan perlu melakukan perubahan-perubahan untuk mewujudkan pendidikan yang unggul. Seperti amanat Pembukaan Undang-undang dasar 1945 bahwa negara bertanggung jawab dalam upaya tersebut.

Dalam rangka mewujudkan amanat Undang-undang bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan serta mewujudkan cita-cita negara yaitu mencerdaskan



kehidupan bangsa atas dasar itulah inisiasi pendirian Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Putra Nusantara 4 didirikan pada tahun 2017 oleh Bapak Mardiana, S.Pd secara swadaya bersama masyarakat yang secara geografis berada wilayah Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjarak kurang lebih 40 KM sebelah timur dari ibu kota Kabupaten, tepatnya berada di jalan raya Lubuk Sini- Pagar Jati, Desa Kelindang Kecamatan Merigi Kelindang.

Sebagai Kepala sekolah Mardiana, S.Pd memiliki andil utama dalam melakukan perubahan untuk mengikuti perkembangan yang ada. (Hendarman, 2015) mengatakan bahwa perubahan dinamis untuk membenahi kepemimpinan kepala sekolah menjadi prioritas utama dikaitkan dengan reformasi sekolah. Sebagai pemimpin yang bertindak memberikan pengaruh dan arahan, sebagai agen perubahan, dan pembangun visi sekolah. Tantangan menjadi Kepala Sekolah di daerah pedalaman selain harus memiliki kehandalan dan strategi dalam menghadapi perubahan yang terus menerus terjadi di dunia pendidikan, tentu memiliki masalah yang lebih kompleks lagi dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang ada di kota-kota besar pada umumnya.

Menghadapi itu semua perlu metode dan cara baru yang dianggap lebih pas diterapkan dalam kepemimpinan di SMKS Putra Nusantara 4 dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan, secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah.

Melihat kenyataan bahwa Infrastruktur dan sumber daya di SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah, penulis menemukan ada satu hal yang mampu diperbaiki secara mandiri yaitu kualitas SDM, baik dari tenaga pendidik dan para siswasiswi. Karena untuk memajukan pendidikan tidak hanya dengan merubah kurikulum dan melengkapi sarana dan prasarana saja, melainkan juga para pengelola pendidikan (*academic entrepreneur*). Semua warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan mempunyai peran penting. Dalam hal ini tata kelola kepemimpinan dan manajerial SDM ada di kepala sekolah. Maka dari itu penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah menjadi model kepemimpinan kewirausahaan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan dan menunjang program pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Secara spesifik penelitian ini berjudul “Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah” peneliti memilih SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai tempat penelitian dengan alasan karena Sekolah tersebut merupakan sekolah yang relatif baru berdiri, sehingga memerlukan pola kepemimpinan yang tepat dalam tata kelola sehingga pendidikan dapat menjadi wahana bagi pembangunan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian memiliki makna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyugukan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih,



hubungan antar variable, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain.

Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak diungkap adalah data yang menggambarkan kondisi nyata rencana kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah secara menyeluruh.

Subyek Penelitian

(Sugiono, 2008:216) menyatakan bahwa subyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai nara sumber, partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana penerapan Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah di SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah dimana semua subyek yang bertanggung jawab dan terlibat dalam pengelolaan tersebut menjadi subyek dalam penelitian ini. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah a). Kepala Sekolah, b). Guru, c). siswa, d). orang tua siswa, e). Masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh sumber data penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan menempuh jalan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan selama penelitian. Untuk data sekunder yaitu data yang sudah ada yaitu dokumen yang ada di Lembaga atau sekolah yang dituju, peneliti meminta langsung kepada pihak lembaga atau sekolah.

1. Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan. Observasi dilakukan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi digunakan dalam mengamati penerapan kepemimpinan kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin pada SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai observer tanpa terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

2. Wawancara (interview)

Teknik lain yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara. Dengan melakukan wawancara diharapkan peneliti dapat mengetahui respon dari kepala sekolah berdasarkan pandangan dan keyakinan pribadi subjek penelitian. Dengan ini peneliti dapat menilai permasalahan dari dua sisi.

(Zuriah, 2007:179) menyatakan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula. Sehingga pada wawancara memiliki ciri yakni adanya kontak langsung antara observasi dengan obyek yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai subjek penelitian guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam kaitannya dengan ketercapaian program kepemimpinan kewirausahaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin sekolah pada SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai suatu teknik pengumpulan data dengan



menggunakan dokumen sebagai sumber informasi. Dokumen dapat membantu penelitian untuk memperoleh kendala dan solusi dalam menerapkan kepemimpinan kewirausahaan di sekolah.

(Arikunto, 2002:200) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan usaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, agenda dan sebagainya. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap, berupa dokumen-dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa foto, serta dokumen-dokumen relevan lainnya.

4. Instrument Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan akan menjadi sistematis. Dan (Rahmah, 2010:65). Metode pengumpulan data tersebut. Serta penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan penelaahan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian teori pada penelitian ini dinyatakan bahwa bahwa kepemimpinan kewirausahaan/entrepreneur Kepala Sekolah adalah seluruh proses dimana seorang Kepala Sekolah dapat mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan sekolah supaya mengikutinya dengan kemampuan inovator, kreator, dan berani mengambil resiko dalam memanfaatkan peluang sehingga tercapai tujuan sekolah yang diinginkan dan dalam situasi sekolah tertentu.

Dalam mengembangkan sekolah, kepala sekolah harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang mencakup 4 indikator mulai dari pola Kepemimpinan guna mengatur tata Kelola Kegiatan Belajar Mengajar, menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah, Kreatifitas dalam penerapan Inovasi-inovasi yang diciptakan guna mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif, serta memiliki Tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokok sebagai pemimpin sekolah dan pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi.

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipaparkan temuan penelitian sebagai berikut: Kemampuan kewirausahaan kepala sekolah merupakan indikator yang mempengaruhi keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan organisasinya, hal ini disebabkan karena kepala sekolah yang berjiwa wirausaha memiliki kemampuan lebih pada dirinya di dalam memimpin sekolahnya. Sebaliknya kepala sekolah yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan akan lebih sulit menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasinya. Untuk mengetahui kemampuan kewirausahaan kepala sekolah, maka harus memahami karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah inovasi, kreatifitas dan tanggung jawab.



Kepala Sekolah memegang tanggungjawab penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kepala Sekolah mengendalikan jalannya penyelenggaraan pendidikan karena pada dasarnya pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output. Hal ini menentukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga sesuai dengan ketentuan dari tujuan kependidikan itu sendiri. Selain itu sekolah juga harus dijadikan lembaga yang akan menghasilkan peserta didik yang terampil dan ulet yang siap pakai dilapangan pekerjaan sebagai sumber daya manusia yang kompeten disamping menjalankan tugas pokok sebagai manusia seutuhnya. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan perihal bagaimana bentuk tanggung jawab kepala sekolah terhadap kebijakan yang diterapkan di SMKS Putra Nusantara 4 Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan mengenai peluang dan hambatan Kepala Sekolah dalam menerapkan inovasi dan kreatifitasnya yakni, hambatannya adalah sarana prasarana yang kurang memadai, akses internet yang masih minim. Kemudian peluangnya yaitu lahan yang cukup untuk digunakan sebagai media pembelajaran berkebun bagi siswa-siswi, kemudian antusias guru-guru dalam partisipasinya menemukan pola pembelajaran yang cocok melalui Focus Group Discossion yang dilakukan setiap bulannya guna menghasilkan pola mengajar yang menarik bagi siwa-siswi, selanjutnya kemampuan Kepala Sekolah melakukan Kerjasama dengan Perguruan Tinggi untuk menyalurkan siswa-siswi demi dapat melanjutkan Pendidikan ke jenjang selanjutnya dibuktikan dengan telah terjalin hubungan baik dengan berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Provinsi Bengkulu maupun luar Provinsi Bengkulu.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil wawancara juga data dari observasi dan dokumentasi, maka beberapa Inovasi Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu perkembangan sekolah antara lain, Kepala Sekolah telah mengikuti perkembangan zaman dengan turut serta melakukan Program-program pelaporan dan program kerja pun menggunakan internetisasi, melakukan Kerjasama dengan berbagai Kampus di Bengkulu dan di luar Bengkulu, yaitu; STMIK Al-Fath Sukabumi, Universitas Dehasen Bengkulu, dan Sekolah Tinggi Ilmu Teknik TRISULA Bengkulu, Kerjasama ini dilakukan dalam rangka peningkatan mutu SDM yang ada, Kerjasama ini juga Kompetensi menciptakan inovasi haruslah terus bergerak menyesuaikan perkembangan zaman dan masa yang ada pada saat itu.

Hal ini sejalan dengan Permendiknas No 13 tahun 2007 yang menyebutkan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Jadi memasuki revolusi industri 4.0 atau abad 21 ini kepala sekolah harus memiliki jiwa entrepreneurship supaya sekolah yang dipimpinnya tidak ketinggalan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepala sekolah akan sangat mudah dalam melakukan pengembangan sekolah yang dipimpinnya apabila kepala sekolah tersebut menguasai dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan. Salah satu ciri kepemimpinan kewirausahaan adalah menciptakan sebuah Inovasi, sesuai apa yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa temuan penelitian mengenai Inovasi Kepala Sekolah dalam menerapkan Kepemimpinan Kewirausahaan di SMKS Putra Nusantara 4 untuk meningkatkan mutu sekolah.



Kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan sekolah, serta menentukan bagaimana tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinya dapat direalisasikan, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukkan dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang semakin efektif dan efisien. Apalagi secara definisi, kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang sebelumnya telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah haruslah berisi kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Dapatlah kemudian dikatakan, bahwa kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk itulah segala sumber daya harus dikerahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dengan mengoptimalkan peran staf dan dewan guru. Untuk mencapai keunggulan anggota staf dan guru harus memberikan kepada mereka untuk dapat memanfaatkan peluang bagi kontribusi yang signifikan secara lokal, institusional, dan penuh tujuan. Kemajuan sekolah akan diukur dari kelancaran pekerjaan, kinerja personil baik sebagai individu maupun kerjasama kelompok. Di bawah kepemimpinan kepala sekolah, organisasi sekolah harus memiliki fleksibilitas yang cukup dan kemampuan adaptasi untuk menangani pengembangan keperluan baru struktur sekolah, kebijakan, dan program harus menjadi bahan yang terus dievaluasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian mengenai Inovasi-inovasi terkait model pembelajaran dengan mengikutsertakan partisipasi guru-guru yang ada untuk mencari, menemukan, mengadopsi gagasan baru guna melakukan pembaharuan di kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menerapkan kompetensi dalam pengembangan sekolah terkait dengan metode menciptakan inovasi bagi pengembangan SDM dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2011:313) bahwa Inovasi kurikulum adalah usaha melakukan pembaruan sistem kurikulum untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Arifin (2011:313) mengatakan inovasi kurikulum terdiri atas: (1) tujuan kurikulum, (2) struktur kurikulum, (3) isi/materi pelajaran, (4) proses pembelajaran, dan (5) sistem penilaian. Tujuan inovasi kurikulum antara lain: (1) lebih meratanya kesempatan belajar, (2) adanya keserasian antara kegiatan pembelajaran dengan tujuan kurikulum, (3) implementasi kurikulum menjadi lebih efisien dan efektif, (4) menghargai kebudayaan lokal dan daerah, (5) tumbuhnya sikap, minat, dan motivasi belajar peserta didik, (6) tersebarnya paket kurikulum yang menarik dan menyenangkan semua pihak, (7) terpenuhinya kebutuhan tenaga pendidik dan terlatih yang bermutu. Selain itu Makawimbang (2012:75) menyatakan bahwa, kepala sekolah harus mampu mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

Sebagai Pemimpin juga sebagai pendidik Kepala sekolah tentunya harus mampu Mencari atau menemukan terobosan agar sekolah yang dipimpinya berkualitas dan



berprestasi, memiliki karakter yang khas, sehingga mudah dikenal dan diminati masyarakat, maka berdasarkan hasil penelitian maka terobosan yang dilakukan Kepala SMKS Putra Nusantara 4 ini yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki sekolah guna menjadi lahan produktif, dengan cara melakukan budi daya Jamur Tiram, menanam jagung, kangkung dll, yang menjadi bahan ajar sekaligus bahan praktek siswa-siswi dalam produksi dan distribusi hasil pertanian yang mereka lakukan.

KESIMPULAN

Didasari dari analisis data dan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKS 4 Putra Nusantara Kabupaten Bengkulu Tengah dan berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMKS 4 Putra Nusantara dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan Kepemimpinan Kewirausahaan dengan menciptakan berbagai Inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah yaitu Inovasi layanan laporan dengan menggunakan metode online, kemudian memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan tenaga pendidik dalam rangka mencari strategi pembaharuan proses belajar mengajar, menumbuhkan sikap kewirausahaan siswa dan kemandirian sebagai proses pembelajaran dalam bentuk kerjasama dengan kampus-kampus ternama di Bengkulu maupun luar Provinsi Bengkulu.

Dari kesimpulan di atas ada beberapa saran yang bisa peneliti ungkapkan antara lain pertahankan kompetensi yang telah dimiliki dan selalu mencari solusi setiap permasalahan yang ada serta berikan motivasi kepada siswa-siswi untuk terus melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta:PT RINEKA CIPTA,
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Daryanto.(2008) *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid III*, Jakarta:Lentera Abadi.
- Elfachmi, Amin Kuneifi. (2016) *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Fachruddin. (2002). *Supervisi Pendidikan*. Medan: IAIN Pres.
- Gunawan. (2011). *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah. (2007) *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herabudin. (2009). *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. Pidarta.
- Iskandar, Andy. (2017) *Melatih Manajer Andal Menjadi Pemimpin Hebat hingga Terampil Menggerakkan Perubahan pada Era Disruptif dan Generasi Milenial*. Jakarta: Kompas Gramedia Karya
- Made. (2009).*Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta: Rineka Cipta. Marno dan Trito
- Martamis, Yamin & Maisah. (2010) *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Gelora Aksara Pratama.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Mulyasa (2012).*Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Prasojo, Lantif Diat. (2004) *Kepemimpinan Entreprenuer dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011) *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. (2012) . *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Rugaiyah Dan Atiek Sismiati. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Galia Indonesia,
- Sahertin, Piet A. (2010). *Konsep Dasar Dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salim dan Syahrums (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Siahaan, Amiruddin dkk. (2014) *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Sumatra Utara.
- Supardi. (2014) *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyatno. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Undang-undang Dasar 1945 : BAB XIII Pasal 31 ayat 1 Tahun 1945*
- Yudohusodo, siswono. (1996) *Semangat Baru Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pembangun Bangsa